

---

## Metode Pembelajaran Poster *Comment* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Kolono

Yuni Sara<sup>1\*</sup>, Ridwan Ardi<sup>2</sup>, Ashari Usman<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

\*Author Correspondence. Email: [yhunysara97@gmail.com](mailto:yhunysara97@gmail.com) Phone: +6285298223157

---

**Abstract :** *This classroom action research aims to improve the learning outcomes of Indonesian language of grade III students of SDN 1 Kolono through the application of the Poster Comment method. The implementation of the action was carried out in two cycles. In cycle I, the learning outcomes showed that 62.50% or 15 out of 24 students achieved a score of  $\geq 70$ , with an average score of 64. This result has not met the established success indicator, which is a minimum of 80% of students completing the learning. Therefore, improvements were made in cycle II. The results in cycle II showed a significant increase, with 83.33% or 20 students completing and the average score increasing to 74.70, so that the success indicator was achieved. In addition, the results of observations of teacher and student activities in cycle I showed many aspects of learning that had not been optimally implemented. After reflection and improvements, observations in cycle II showed that all aspects of learning had been implemented well, with a level of implementation reaching 95%, so that the indicators of success of learning activities were also met. Thus, the Poster Comment method has proven effective in improving learning outcomes and Indonesian language learning activities in grade III students*

**Keywords:** *Poster Comment, Learning Outcomes, Learning Activities, Classroom Actions, Indonesian*

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Kolono melalui penerapan metode Poster Comment. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil belajar menunjukkan bahwa 62,50% atau 15 dari 24 siswa mencapai nilai  $\geq 70$ , dengan rata-rata nilai sebesar 64. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa tuntas belajar. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 83,33% atau 20 siswa tuntas dan rata-rata nilai meningkat menjadi 74,70, sehingga indikator keberhasilan tercapai. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I menunjukkan banyak aspek pembelajaran yang belum terlaksana optimal. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, observasi pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh aspek pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 95%, sehingga indikator keberhasilan aktivitas pembelajaran juga terpenuhi. Dengan demikian, metode Poster Comment terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III.

**Kata Kunci:** Poster Comment, Hasil Belajar, Aktivitas Pembelajaran, Tindakan Kelas, Bahasa Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Guru SD memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik, berkualitas, dan mampu bersaing dengan pesatnya teknologi di negara-negara seperti Jepang, Amerika Serikat, Australia, Belanda, Cina, dan Inggris. Dengan dedikasi dan peningkatan kapasitas guru SD, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mencapai standar internasional yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menyediakan dukungan yang diperlukan.

Sejak usia enam tahun, anak seharusnya mulai dibekali dengan keterampilan dasar yang sangat penting untuk perkembangan mereka di kelas I, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tujuan utama yang harus mendapatkan perhatian khusus, karena ketiga keterampilan ini mempengaruhi kemampuan belajar lainnya. Hal ini telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang tercantum dalam Bab III Pasal 4 Ayat 5, yang menyatakan bahwa pendidikan harus diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi anak-anak sejak dini.

Sehubungan dengan hal tersebut, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respons dan tanggapan, serta teman untuk berlatih dan mencoba belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Penguasaan keterampilan berbahasa, baik bahasa lisan (berbicara dan menyimak) maupun bahasa tulisan (membaca dan menulis), tidak dapat diperoleh secara spontan. Keterampilan ini harus dikembangkan secara sengaja melalui latihan intensif. Penguasaan keterampilan berbahasa akan berkembang lebih optimal seiring dengan bertambahnya usia anak, terutama jika disertai dengan latihan dan pembelajaran bahasa sejak dini, sekitar usia enam tahun. Untuk mendukung proses ini, penting bagi lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan pendidik, untuk aktif memberikan dorongan dan kesempatan bagi anak untuk berlatih secara konsisten.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting untuk memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan sesama. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi, baik secara lisan maupun

tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menjadi terampil dalam berbahasa, siswa perlu menguasai keempat aspek tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa secara efektif sebagai alat komunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, karena keterampilan berbicara mendukung keterampilan lainnya (Tarigan, 2015). Meskipun secara alami setiap manusia dapat berbicara, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih mudah dipahami oleh pendengarnya. Namun, di lapangan, tidak semua siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin untuk memastikan perkembangan yang optimal.

Bahasa adalah sistem teratur yang terdiri dari bunyi-bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Pada dasarnya, bahasa adalah bunyi, dan manusia telah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan, mirip dengan bagaimana anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Di dunia ini, banyak orang yang dapat berbahasa lisan tetapi tidak bisa menuliskannya. Dengan kata lain, bahasa lisan adalah bentuk dasar dari bahasa, sementara tulisan adalah bentuk bahasa kedua. Bahasa mempermudah anak dalam menyampaikan ide dan pendapatnya, sehingga terjalin komunikasi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh usia; semakin tua anak, semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

Bagi seorang anak, berbicara adalah kunci keberhasilan dan merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar sering kali berkaitan dengan seberapa baik anak dapat memahami apa yang diucapkan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu dilatih sejak dini, sehingga anak dapat mengucapkan bunyi, artikulasi, atau kata-kata dengan benar, serta mampu mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Melalui interaksi verbal, anak akan

memperoleh pengalaman, meningkatkan pengetahuannya, dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, di antaranya keterampilan berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi verbal yang penting, berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan jelas dan lancar. Keterampilan berbicara melibatkan penggunaan kata-kata dan kalimat yang jelas untuk menyampaikan informasi atau ide secara efektif. Selain itu, kemampuan berbicara yang baik membantu anak dalam berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting untuk melatih keterampilan berbicara sejak usia dini melalui berbagai aktivitas, seperti percakapan sehari-hari, permainan peran, dan diskusi, agar anak dapat menguasai keterampilan ini dengan baik.

Keterampilan berbicara anak adalah hal yang sangat mendasar untuk keberhasilan di berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di rumah. Berbicara adalah cara untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, seseorang perlu menguasai apa yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sosial karena mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara yang baik membantu anak dalam menyampaikan ide dan perasaan dengan jelas, membangun hubungan yang efektif, dan menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi.

Hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa hanya 2-5% murid yang dianggap sudah terampil berbicara dalam situasi formal di kelas. Keterampilan berbicara diukur dengan lima indikator utama: kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata, struktur kalimat, kelogisan (penalaran), dan komunikatif/kontak mata. Rendahnya tingkat keterampilan berbicara murid disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal mencakup penggunaan bahasa sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat, di mana banyak orang tua menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah), sehingga Bahasa Indonesia sering kali tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik. Selain itu, pendekatan, metode, media, dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi keterampilan berbicara, terutama di tingkat sekolah dasar. Faktor internal, seperti motivasi dan kepercayaan diri murid, turut berperan dalam pengembangan keterampilan berbicara mereka.

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan fokus pada aspek berbicara. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah melalui metode poster comment. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode poster comment, diharapkan murid dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara efektif.

Metode poster comment adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran aktif atau active learning. Metode ini, yang juga dikenal sebagai metode mengomentari gambar, merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik mengungkapkan ide-ide yang terkandung dalam suatu gambar (Yasin, 2008:183).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Metode Pembelajaran Poster Comment sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 1 Kolono."

## **2. METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini, direncanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan serta disesuaikan dengan desain yang telah ditentukan. Adapun tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam menggunakan penerapan Metode Pembelajaran Poster Coment untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi bahasa indonesia di kelas III SD Negeri 1 Kolono.

Perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a) Menyiapkan silabus pembelajaran
- b) Membuat RPP

- c) Membuat lembar observasi guru dan siswa
- d) Menyusun LKS dan kuncinya
- e) Menyusun tes siklus dan pedoman penskoranya.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Poster Coment untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus dengan materi yang berbeda setiap siklusnya.

## 3) Observasi dan Evaluasi

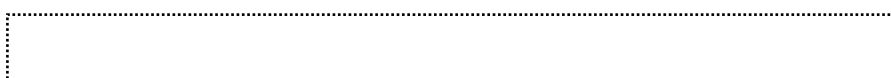
Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru kelas III SD Negeri 1 Kolono yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Poster Coment. Dari hasil evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Kolono adalah dengan menggunakan Metode Pembelajaran Poster Comment. Dalam tahap ini dilaksanakan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan keterampilan membaca siswa tentang materi bahasa indonesia dengan menggunakan tes hasil belajar (tes siklus).

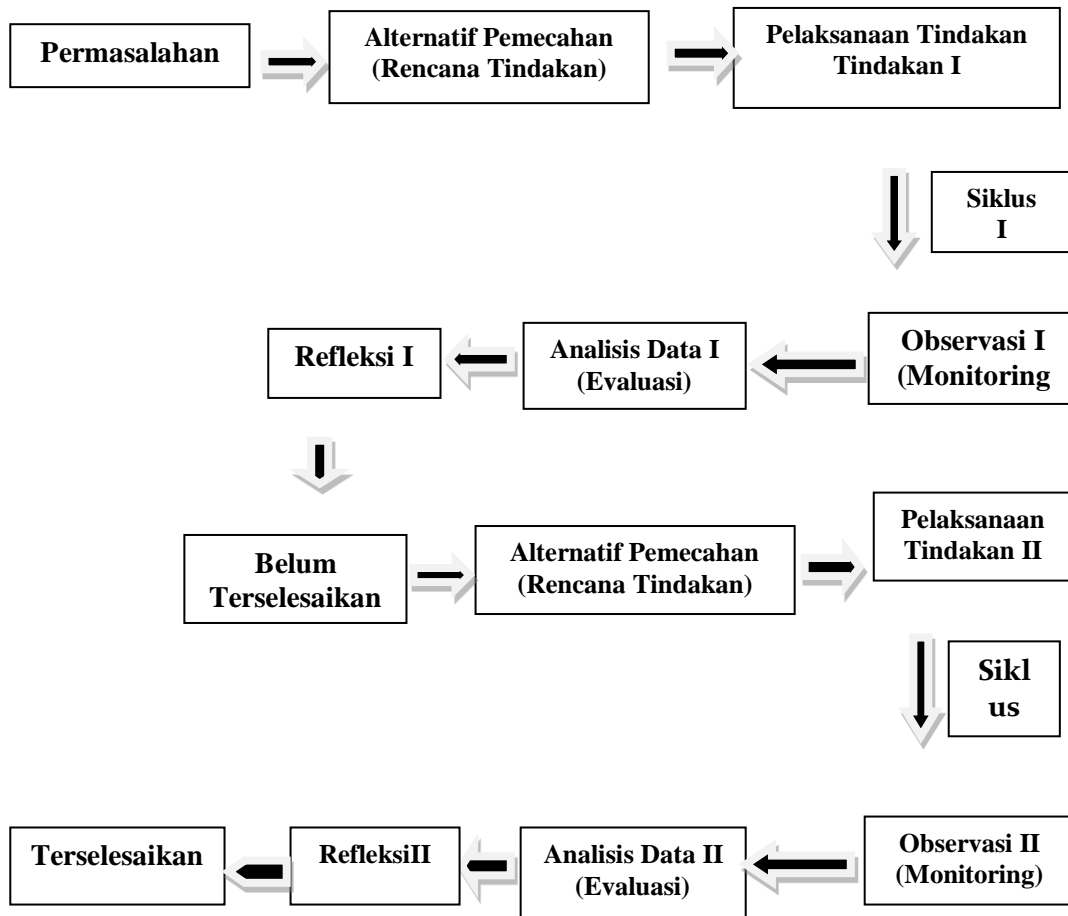
Pada akhir pelaksanaan tahap ini guru pengamat dan peneliti melakukan evaluasi sejauh mana penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan. Selain itu juga hasil belajar siswa yang meliputi tes hasil produk/formatif dan keterampilannya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Poster Coment.

## 4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi bersama observer. Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan kegiatan interpretasi dari hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dari hasil tersebut akan dilihat apakah memenuhi target yang diterapkan pada indikator kinerja, jika belum maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada diagram berikut:





Gambar 1 Skema Pelaksanaan PTK (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### a. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode Poster Comment pada siklus I ini, penelitian dilanjutkan dengan memberikan evaluasi berupa tes siklus I pada hari yang sama yakni tanggal 30 Juli 2024. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah penggunaan metode Poster Comment. Siswa bertanggung jawab secara individu terhadap hasil belajar meskipun dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Adapun hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1** Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Siswa 1	64	Tidak Tuntas
2.	Siswa 2	70	Tuntas
3.	Siswa 3	74	Tuntas
4.	Siswa 4	74	Tuntas
5.	Siswa 5	54	Tidak Tuntas
6.	Siswa 6	74	Tuntas

7.	Siswa 7	80	Tuntas
8.	Siswa 8	50	Tidak Tuntas
9.	Siswa 9	54	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	54	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	54	Tidak Tuntas
12.	Siswa 12	70	Tuntas
13.	Siswa 13	77	Tuntas
14.	Siswa 14	74	Tuntas
15.	Siswa 15	54	Tidak Tuntas
16.	Siswa 16	74	Tuntas
17.	Siswa 17	74	Tuntas
18.	Siswa 18	60	Tidak Tuntas
19.	Siswa 19	77	Tuntas
20.	Siswa 20	80	Tuntas
21.	Siswa 21	-	Tidak Tuntas
22.	Siswa 22	70	Tuntas
23.	Siswa 23	74	Tuntas
24.	Siswa 24	70	Tuntas
	Jumlah		1536
	Rata-rata		64
	Jumlah siswa yang tuntas		15
	Persentase Ketuntasan Belajar		62,50%
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		9
	Persentase yang tidak tuntas		37,50%

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel hasil analisis siklus I di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia baru mencapai 62,50% sehingga belum bisa dikatakan baik. Sebab secara klasikal belum masuk dalam kategori tuntas. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila 80% siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$  yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 24 orang siswa yang mengikuti tes siklus I hanya 15 orang yang mencapai nilai  $\geq 70$  dan 9 orang yang mendapat nilai  $\leq 70$ . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa belum mencapai 80% pada siklus I sehingga proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

#### **b. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan Metode Poster Comment pada siklus II ini, penelitian dilanjutkan dengan memberikan evaluasi berupa tes tindakan siklus II pada hari yang sama tanggal 12 Agustus 2024. Hal ini dilakukan untuk melihat kembali sejauh mana hasil belajar siswa setelah penggunaan Metode Poster Comment. Dalam mengerjakan soal, siswa bertanggung jawab secara individu terhadap hasil belajar meskipun agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi melalui penerapan Metode Poster Comment. Hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2** Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Inisial Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Siswa 1	80	Tuntas
2.	Siswa 2	80	Tuntas
3.	Siswa 3	90	Tuntas
4.	Siswa 4	84	Tuntas
5.	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6.	Siswa 6	87	Tuntas
7.	Siswa 7	94	Tuntas
8.	Siswa 8	60	Tidak Tuntas
9.	Siswa 9	-	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	74	Tuntas
11.	Siswa 11	74	Tuntas
12.	Siswa 12	80	Tuntas
13.	Siswa 13	90	Tuntas
14.	Siswa 14	-	Tidak Tuntas
15.	Siswa 15	74	Tuntas
16.	Siswa 16	80	Tuntas
17.	Siswa 17	87	Tuntas
18.	Siswa 18	70	Tuntas
19.	Siswa 19	94	Tuntas
20.	Siswa 20	90	Tuntas
21.	Siswa 21	87	Tuntas
22.	Siswa 22	84	Tuntas
23.	Siswa 23	97	Tuntas
24.	Siswa 24	77	Tuntas
Jumlah			1790
Rata-rata			74,70
Jumlah Siswa yang Tuntas			20
Persentase Ketuntasan Belajar			83,33%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			4
Persentase yang tidak tuntas			16,67%

Sumber: Diolah dari hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel hasil analisis siklus II di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sebab secara klasikal hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila 80% siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$  yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 24 orang siswa yang mengikuti tes siklus II terdapat 20 orang atau 83,33% yang mencapai nilai  $\geq 70$  dan 2 orang yang mendapat nilai  $\leq 70$  dan 2 orang tidak hadir pada saat pelaksanaan tes siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa sudah mencapai 80% bahkan lebih pada siklus II ini sehingga proses pembelajaran sudah dianggap tuntas. Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II menggunakan Metode Poster Comment

### c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran konfesional pada siklus III ini, penelitian dilanjutkan dengan memberikan evaluasi berupa tes siklus III pada hari yang sama yakni tanggal 20 Agustus 2024 . Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah penggunaan Model Konfensional. Siswa bertanggung jawab secara individu terhadap hasil belajar meskipun dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Adapun hasil analisis tes siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3** Hasil Analisis Tes Siklus III

No	NamaSiswa	Nilai	Ket.
1	Siswa 1	78,57	T
2	Siswa 2	89,28	T
3	Siswa 3	71,42	T
4	Siswa 4	67,85	BT
5	Siswa 5	75	T
6	Siswa 6	64,28	BT
7	Siswa 7	82,14	T
8	Siswa 8	92,85	T
9	Siswa 9	57,14	BT
10	Siswa 10	60,71	BT
11	Siswa 11	89,28	T
12	Siswa 12	82,14	T
13	Siswa 13	71,42	T
14	Siswa 14	85,71	T
15	Siswa 15	75	T
16	Siswa 16	57,14	BT
17	Siswa 17	85,71	T
18	Siswa 18	75	T
19	Siswa 19	82,14	T
20	Siswa 20	50	BT
21	Siswa 21	78,57	T
22	Siswa 22	71.42	T
23	Siswa 23	78,57	T
24	Siswa 24	50	BT
	Jumlah	1.724,62	
	Rerata	68,9	
	PresentaseKetuntasan	72	

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel hasil analisis siklus III di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia baru mencapai 68,9 % sehingga belum bisa dikatakan baik. Sebab secara klasikal belum masuk dalam kategori tuntas. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila 80% siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$  yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari

24 orang siswa yang mengikuti tes siklus I hanya 17 orang yang mencapai nilai  $\geq 70$  dan 7 orang yang mendapat nilai  $\leq 70$ . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa belum mencapai 80% pada siklus III sehingga proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

#### d. Hasil Belajar Siswa pada Siklus IV

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional pada siklus IV ini, penelitian dilanjutkan dengan memberikan evaluasi berupa tes tindakan siklus IV pada hari yang sama tanggal 28 Agustus 2024. Hal ini dilakukan untuk melihat kembali sejauh mana hasil belajar siswa setelah penggunaan model konvensional. Dalam mengerjakan soal, siswa bertanggung jawab secara individu terhadap hasil belajar meskipun agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi melalui penerapan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis tes siklus IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4** Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	Siswa 1	83,33	T
2	Siswa 2	87,5	T
3	Siswa 3	75	T
4	Siswa 4	91,66	T
5	Siswa 5	91,66	T
6	Siswa 6	75	T
7	Siswa 7	79,16	T
8	Siswa 8	79,16	T
9	Siswa 9	79,16	T
10	Siswa 10	83,33	T
11	Siswa 11	83,33	T
12	Siswa 12	95,83	T
13	Siswa 13	66,67	BT
14	Siswa 14	75	T
15	Siswa 15	83,33	T
16	Siswa 16	79,16	T
17	Siswa 17	87,5	T
18	Siswa 18	75	T
19	Siswa 19	62,5	BT
20	Siswa 20	79,16	T
21	Siswa 21	91,66	T
22	Siswa 22	91,66	T
23	Siswa 23	83,33	T
24	Siswa 24	75	T
	Jumlah	1.985,25	
	Rerata	78,33	
	Presentase	92	
	Ketuntasan		

Sumber: Diolah dari hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel hasil analisis siklus II di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sebab secara klasikal hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila 80% siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$  yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 24 orang siswa yang mengikuti tes siklus II terdapat 20 orang atau 92% yang mencapai nilai  $\geq 70$  dan 2 orang yang mendapat nilai  $\leq 70$  dan 2 orang tidak hadir pada saat pelaksanaan tes siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa sudah mencapai 80% bahkan lebih pada siklus II ini sehingga proses pembelajaran sudah dianggap tuntas.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan sesuai dengan materi pembelajaran yang ada pada saat penelitian berlangsung. Pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan tahap-tahap Metode Poster Comment. Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan tindakan siklus II karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 95% untuk pelaksanaan pembelajaran dan 80% untuk hasil belajar siswa.

### **a. Aktivitas Guru dan Siswa**

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I masih jauh dari indikator keberhasilan kinerja yang diharapkan yakni masih banyak kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan seluruh aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan guru juga baru pertama kali menerapkan Metode Poster Comment ini dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam memulai pembelajaran pada pertemuan pertama, guru masih belum menyesuaikan dengan kondisi siswa sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar dan siswa belum memahami metode pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II, proses pelaksanaan pembelajaran sudah dapat dikategorikan sangat baik karena semua item dalam lembar observasi sudah terealisasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Dengan demikian, guru sudah dapat

menerapkan Metode Steinberg dengan baik begitupun dengan siswa yakni siswa sudah dapat mengikuti penerapan Metode Poster Comment dengan baik.

#### **b. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa secara klasikal dari 24 siswa hanya 15 orang siswa atau 62,50% dengan nilai rata-rata 64 yang memperoleh nilai  $\geq 70$  atau yang dikategorikan tuntas sedangkan 9 orang atau 37,50% yang memperoleh nilai  $\leq 70$ . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  belum tercapai sehingga dilanjutkan pada tindakan siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan dari siklus I.

Dari hasil evaluasi siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dimana dari 24 siswa terdapat 20 siswa atau 83,33% dengan rata-rata 74,70 yang memperoleh nilai  $\geq 70$  atau yang dikategorikan tuntas dan 4 siswa atau 16,67% yang memperoleh nilai  $\leq 70$  atau tidak tuntas. Indikator keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai yaitu 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Berikut tabel perbandingan hasil evaluasi tes siklus I dan II:

**Tabel 5** Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan II

No	Kegiatan	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Evaluasi Siklus I	1536	64	62,50%	37,50%
2.	Evaluasi Siklus II	1790	74,70	83,33%	16,67%

Sumber: diolah dari data hasil penelitian

Berdasarkan indikator kinerja pada penelitian ini, penggunaan Metode Steinberg dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Kolono pada materi Bahasa Indonesia.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Metode Poster Comment pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Kolono dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I mencapai 62,50% atau 15 orang dari 24 siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 37,50% atau 9 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan nilai rata-rata 64. Hal ini menunjukkan bahwa

indikator keberhasilan kinerja terhadap tindakan siklus I belum tercapai sehingga dilanjutkan pada tindakan siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan dari siklus I. Setelah dilakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yakni 83,33% atau 20 orang siswa untuk kategori tuntas dan 16,67% atau 4 orang siswa untuk kategori tidak tuntas dengan rata-rata 74,70. Dengan demikian, Indikator keberhasilan kinerja terhadap tindakan telah tercapai yakni minimal 80% siswa telah memperoleh nilai  $\geq 70$ .

- b. Untuk hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih banyak yang belum terlaksana. Pada siklus I ini masih terdapat banyak kelemahan sehingga guru dan observer melakukan refleksi untuk memperbaiki temuan-temuan pada siklus I ini sehingga dilanjutkan pada siklus II. Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa semua aspek sudah terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kinerja terhadap tindakan aktivitas guru dan siswa telah tercapai yakni minimal 95% skenario pembelajaran terlaksana dengan baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- bdi, C., R. M. Khair dan M. W. Saputra. 2015. Pemanfaatan limbah kulit pisang kepok (*Musa acuminata* L.) sebagai karbon aktif untuk pengolahan air sumur kota Banjarbaru : Fe dan Mn. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*. Vol. 1 (1) : 8-15.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The Influence Of Digital Comic-Based Instructional Media On Students' Narrative Text Writing Skills At SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890-903.
- Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari, dan Eko Widiyanto. Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar menggunakan visualisasi poster .... *Wasis Jurnal ilmiah pendidikan*. Volume 1, Nomor 2, November 2020, hlm. 86-92.
- Harmida., Sarno dan Yuni, V. F. 2019. Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*. 14 (1) : 42 – 46.
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484-492.

- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsanti, Emilda. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). Jurnal Akuntansi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Iskandar wasid, dan H. Dadang Sunendar. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Muhlisin, A Pratiwi. (2015). Model Pelayanan Kesehatan Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Setempat. The 2nd University Research Coloquium 2015. ISSN 2407-9189
- Nur Khasanah. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic City Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Nominal. Vol. 5. No.1.
- Nursalim, M. 2019. Strategi Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Nursyaidah. (2021). Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Padmadewi, Ni Nyoman (et.al). (2018). "Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar". Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 7. No. 1.
- Pipih Nurlatifah "Penggunaan Metode Poster Comment Dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas 1 MI Pasirangin 1 Sukabumi", [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26972/1/PIPIH%20NUR LATIFAHFITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26972/1/PIPIH%20NUR%20LATIFAHFITK.pdf).
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5(1), 476–483.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif, 1(1), 80–93.

Yuni Sara, Ridwan Ardi, Ashari Usman, *Metode Pembelajaran Poster Comment Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Kolono*, Vol 1 No 5

- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.
- Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sihabudin. 2011. *Komunikasi Antarbudaya, Suatu Perspektif Multi Dimensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siregar, Charles J.P, 2010, *Teknologi Farmasi Sediaan Tablet : Dasar–Dasar Praktis*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.